



## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT NON PERFORMING FINANCING (NPF) DI BMT NASHRUL UMMAH BALEN**

**Siti Lailatun Nikmah<sup>1</sup> & Esy Nur Aisyah<sup>2</sup>**

<sup>1&2</sup>*Program Studi Perbankan Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*  
*Email : 18540143@student.uin-malang.ac.id, esynuraisyah@pbs.uin-malang.ac.id*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh dari CAR, FDR, BOPO, RF dan Inflasi terhadap NPF di BMT Nashrul Ummah Balen. Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan metode analisis data analisis regresi linier berganda. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan BMT Nashrul Ummah Balen berupa data bulanan dari Januari 2018 - Desember 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPF. Sedangkan FDR, BOPO, dan RF secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF di BMT Nashrul Ummah Balen. Secara simultan, CAR, FDR, BOPO, RF dan juga Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF di BMT Nashrul Ummah Balen dengan nilai *Adjust R Square* sebesar 0,802 atau 80,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR, FDR, BOPO, RF dan Inflasi dapat mempengaruhi variabel NPF sebesar 80,2% sedangkan 19,8% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Kata Kunci : CAR, FDR, BOPO, Inflasi, NPF.**

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of CAR, FDR, BOPO, RF and inflation on NPF at BMT Nashrul Ummah Balen. This research is a quantitative research with data analysis method is multiple linear regression analysis. the data obtained from the BMT Nashrul Ummah Balen Financial Report in the form of monthly data from January 2018-December 2021. The results show that CAR and inflation partially have no effect on NPF. While FDR, BOPO, and RF partially have a significant influence on the NPF at BMT Nashrul Ummah Balen. Simultaneously, CAR, FDR, BOPO, RF and Inflation have a significant effect on NPF at BMT Nashrul Ummah Balen with an Adjust R Square value of 0.802 or 80.2%. This shows that the variable CAR, FDR, BOPO, RF and Inflation can explain the NPF variable by 80.2% while the other 19.8% is explained by other variables outside this study.*

**Keywords : CAR, FDR, BOPO, Inflation, NPF.**

## PENDAHULUAN

Lembaga Keuangan Mikro merupakan lembaga yang secara khusus didirikan dengan tujuan untuk mendukung dan memberdayakan serta mengoptimalkan perkembangan dan kemajuan usaha-usaha mikro di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM yang tetap berdiri kokoh pada saat terjadinya krisis ekonomi, namun mengalami kesulitan untuk mendapatkan akses pendanaan dari lembaga keuangan formal seperti perbankan (Jenita, 2017).

*Baitul Maal Wat Tamwil* atau BMT adalah salah satu lembaga keuangan mikro yang ada di Indonesia. BMT merupakan lembaga yang dalam operasionalnya menjalankan 2 kegiatan sekaligus, yaitu *Baitul Maal* yang kegiatannya mengelola dana-dana yang bersifat *non-profit* seperti dana ZISWAF dan *Baitul Tamwil* yang kegiatannya mengelola dana yang bersifat *profit-oriented* seperti menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat masyarakat (Mashuri, 2016).

Dalam hal penyaluran dana kepada masyarakat, BMT dinilai berhasil menjangkau pihak-pihak yang mengalami kesulitan dalam memperoleh pembiayaan di lembaga perbankan, seperti UMKM. Namun, keberhasilan tersebut dapat memberikan resiko pembiayaan yang besar terhadap BMT. Pembiayaan bermasalah itu sendiri merupakan penyebab utama kondisi suatu lembaga keuangan dapat dengan cepat memburuk. (Asnaini, 2014).

Salah satu resiko pembiayaan yang ditimbulkan adalah terjadinya pembiayaan yang bermasalah. Pembiayaan bermasalah ini erat kaitannya dengan kesulitan atau bahkan kegagalan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang dapat menimbulkan kerugian yang secara otomatis akan mempengaruhi kecukupan modal pada lembaga keuangan (Khotimah, 2019).

BMT Nashrul Ummah Balen merupakan BMT di Desa Balen yang baru

berdiri pada tahun 2017. Hingga tahun 2021, BMT Nashrul Ummah Balen telah memiliki beberapa cabang di beberapa tempat dalam satu wilayah. Tahun pertama beroperasi, BMT Nashrul Ummah Balen memiliki tingkat NPF yang tinggi dan hingga tahun 2021, tingkat NPF BMT Nashrul Ummah Balen masih tinggi yakni 14,21%. Angka ini masih jauh dari batas minimum NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu maksimal sebesar 5%.

Naik turunnya tingkat persentase NPF di BMT Nashrul Ummah Balen dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari internal lembaga atau perusahaan itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar kendali manajemen lembaga atau perusahaan. Terdapat banyak sekali faktor internal yang dapat mempengaruhi tingkat NPF. Namun, dalam penelitian ini peneliti membatasi penelitiannya dari segi internal dengan hanya menganalisis rasio keuangan BMT Nashrul Ummah seperti: CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan RF (*Ratio Financing*) serta inflasi sebagai batasan penelitian dari segi eksternal.

Terdapat beberapa penelitian yang telah meneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi NPF yaitu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Asnaini (2014) menunjukkan bahwa SBIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Sedangkan GDP, Inflasi, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2017) menunjukkan bahwa secara simultan, Inflasi, FDR, RF (*Ratio Financing*) dan RR (*Ratio Return*) berpengaruh signifikan terhadap NPF. Secara parsial, inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, FDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap NPF,

RF berpengaruh positif signifikan terhadap NPF dan RR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.

## TINJAUAN PUSTAKA

### NPF (Non Performing Financing)

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan rasio yang menunjukkan banyaknya pembiayaan yang bermasalah dalam suatu lembaga dengan membandingkan jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. NPF merupakan salah satu rasio yang penting untuk diperhatikan karena dapat menunjukkan tingkat kesehatan suatu lembaga (Popita, 2013). Suatu lembaga dapat dikatakan sehat apabila tingkat NPF yang dimiliki kurang dari 5%.

### CAR (Capital Adequacy Ratio)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu lembaga dalam penyediaan dana yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha atau untuk pelindung resiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasional lembaga tersebut (Wardiah, 2013).

Adapun kriteria penilaian CAR menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 101/15/PBI/2008, standar CAR yang ditentukan oleh Bank Indonesia hanya 8%. Jika suatu lembaga memiliki nilai CAR dibawah 8%, maka lembaga tersebut dianggap tidak sehat.

### FDR (Financing to Deposit Ratio)

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan rasio yang membandingkan alokasi pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh lembaga tersebut (Sholihin, 2010).

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 80% hingga 110%. (Zebua, 2014).

### BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Menurut Rivai et al (2013) BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional.

Standar rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebesar 94%-96%. Nilai BOPO yang semakin rendah menunjukkan bahwa lembaga tersebut dalam keadaan sehat.

### RF (Ratio Operasional)

RF (*Ratio Financing*) merupakan perbandingan alokasi pembiayaan yang berbasis *profit (murabahah)* dengan alokasi pembiayaan *profit loss sharing (musyarakah-mudharabah)* yang diberikan suatu lembaga kepada nasabah (Ihsan, 2011).

### Inflasi

Inflasi merupakan peningkatan harga dalam suatu perekonomian yang berlangsung lama. Dalam KBBI disebutkan bahwa Inflasi adalah keadaan perekonomian yang ditandai oleh kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan oleh peneliti merupakan data yang berbentuk angka yang dapat dihitung. Adapun sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BMT Nashrul Ummah Balen. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bulanan BMT Nashrul Ummah Balen dari 2018-2021. Data dalam penelitian ini berupa data *time series*

dengan *purposive sampling* sebagai teknik dalam pengambilan sampel.

## Metode Analisis

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa adanya maksud membuat kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2017).

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mendeteksi apakah data dari sebuah variabel yang akan dianalisis memberikan distribusi normal atau tidak. Data distribusi yang normal atau mendekati normal dapat membuktikan bahwa model regresi yang diajukan telah baik dan layak (Ghozali, 2018). Uji yang digunakan untuk melihat normalitas data adalah Uji Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikannya lebih dari 0.05 atau 5%, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk menguji adakah korelasi atau hubungan antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen yang akan diteliti (Ghozali, 2018). Adapun kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan adalah jika nilai  $VIF \leq 10$  dan Jika nilai  $Tolerance \geq 0,1$  maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

#### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas dengan melihat grafik Scatter Plot adalah Jika titik-titik membentuk pola tertentu, seperti berbentuk gelombang, menyebar kemudian menyempit atau titik-titik pada grafik tidak menyebar di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y maka terjadi heterokedastisitas, dan sebaliknya (Ghozali, 2018).

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji t Parsial

Uji t Parsial merupakan salah satu uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### 2. Uji F Simultan

Uji F simultan merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  atau nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2018). Dengan menggunakan analisis ini peneliti akan mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah berpengaruh positif atau negatif.

Adapun rumus yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

**Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai dari koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel

independen berpengaruh sangat kuat terhadap variabel dependen. Namun jika sebaliknya, yaitu nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) kecil, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat lemah (Ghozali, 2018)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Normalitas**

Hasil uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,08196837
Most Extreme Differences	Absolute	0,088
	Positive	0,73
	Negative	-0,088
Test Statistic		0,088
Asymp. Sig. (2-Tailed)		0,200

*Sumber : Data Olahan (2022)*

Berdasarkan kaidah keputusan menurut Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebar secara normal yang ditunjukkan dengan nilai symp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05.

**Uji Multikolinieritas**

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

Collinearity Statistics		
CAR	Tolerance	VIF
FDR	0,761	1,314
BOPO	0,597	1,676
RF	0,34	2,938
Inflasi	0,502	1,991
NPF	0,209	4,773

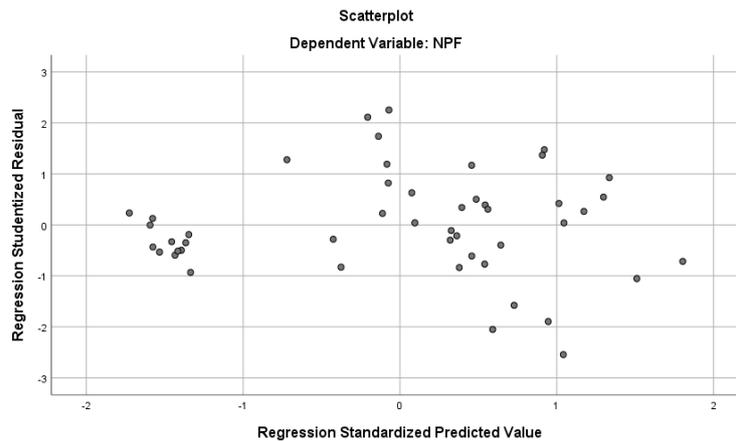
*Sumber : Data Olahan (2022)*

Jika dilihat dari hasil uji multikolinieritas di atas, maka dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi antara variabel-variabel independen.

**Uji Heterokedastisitas**

Hasil dari uji heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

**Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas**



*Sumber : Data Olahan (2022)*

Dari gambar diatas diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar di atas maupun di bawah sumbu Y. sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel-variabel independen.

**Uji t Parsial**

Adapun hasil uji t parsial pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Hasil Uji T Parsial**

Variabel	Standardized Coefficients		
	Beta	T	signifikan
CAR	0,119	1,603	0,116
FDR	-0,232	-2,759	0,009
BOPO	-0,659	-5,917	0,000
RF	-0,493	-5,376	0,000
Inflasi	-0,031	-0,216	0,830

*Sumber : Data Olahan (2022)*

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1. Variabel CAR memiliki nilai signifikan 0,116 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar 1,603 dan t tabel sebesar 2,018. Hal ini berarti t hitung < t tabel sehingga, H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap NPF.
2. Variabel FDR memiliki nilai signifikan sebesar 0,009 < 0,05 dan t hitung sebesar (-2,759) atau t hitung sebesar 2,759 yang berarti bahwa t hitung > t tabel. Sehingga, H0 ditolak dan H1

diterima yang berarti bahwa FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF.

3. Variabel BOPO memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 dan t hitung sebesar (-5,917) atau 5,917 yang berarti bahwa t hitung > t tabel. Sehingga, H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF.
4. Variabel RF memiliki nilai signifikan 0,000 < 0,05 dan t hitung sebesar (-5,376) atau 5,376 yang berarti bahwa t hitung > t tabel. Sehingga, H0 ditolak

dan H1 diterima yang berarti bahwa RF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF.

5. Variabel Inflasi memiliki nilai signifikan sebesar  $0,830 > 0,05$  dan  $t$  hitung sebesar  $(-0,216)$  atau  $0,216$  yang berarti bahwa  $t$  hitung  $< t$  tabel. Sehingga,  $H_0$

diterima dan H1 ditolak yang berarti bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap NPF.

**Uji F Simultan**

Hasil Uji F Simultan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. Hasil Uji F Simultan**

	df	Mean Squares	F	Sig.
Regression	5	726,433	38,959	0,000
Residual	42	18,646		
Total	47			

Sumber : Data Olahan (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel CAR (X1), FDR (X2), BOPO (X3), RF (X4) dan Inflasi (X5) secara bersama-sama adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung sebesar  $38,959 > 2,43$ , maka  $H_0$  ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel CAR, FDR, BOPO, RF dan Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF.

**Model Regresi Linier Berganda**

Analisis yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah regresi linear

berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari dua variabel independen terhadap variabel dependen dengan bantuan *software* statistik yaitu SPSS. Adapun persamaan pada regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Hasil dari perhitungan analisis regresi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi**

	Unstandarized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	80,007	9,922
CAR	0,489	0,305
FDR	-0,281	0,102
BOPO	-0,398	0,067
RF	-2,600	0,484
Inflasi	-0,382	1,768

Sumber : Data Olahan (2022)

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan untuk regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 80,007 + 0,489X_1 + (-0,281)X_2 + (-0,398)X_3 + (-2,600)X_4 + (-0,382)X_5 + e$$

Keterangan:

1. Nilai Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 80,007 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel independen (CAR, FDR, BOPO, RF dan Inflasi),

- maka variabel NPF memiliki nilai konstanta sebesar 80,007.
2. Nilai koefisien variabel CAR (X1) sebesar 0,489 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada CAR akan meningkatkan NPF sebesar 0,489.
  3. Nilai koefisien variabel FDR (X2) sebesar -0,281 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada FDR akan menurunkan NPF sebesar 0,281.
  4. Nilai koefisien variabel BOPO (X3) sebesar -0,398 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar satu satuan
  5. Nilai koefisien variabel RF (X4) sebesar -2,600 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar satu-satuan pada variabel RF, maka akan menurunkan NPF sebesar 2,600.
  6. Nilai koefisien variabel inflasi (X5) sebesar -0,382 yang berarti bahwa setiap ada peningkatan sebesar satu satuan pada variabel inflasi maka akan menurunkan NPF sebesar 0,382.

#### Koefisien Determinasi

Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	Adjust R Square	Std. Error Estimate	Durbin-Watson
1	0,907	0,802	4,31811	0,890

*Sumber : Data Olahan (2022)*

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,907 yang berarti bahwa hubungan antara variabel CAR, FDR, BOPO, RF dan Inflasi terhadap NPF memiliki hubungan yang sangat erat karena mendekati angka 1. Kemudian pada kolom *Adjust R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,802 yang berarti bahwa variabel CAR, FDR, BOPO, Rf dan Inflasi dapat menjelaskan variabel NPF sebesar 80,2%, sedangkan 19,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### **Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Non Performing Financing (NPF) di BMT Nashrul Ummah Balen.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai signifikan  $0,116 > 0,05$  yang berarti bahwa variabel CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF). Sehingga besar kecilnya rasio CAR tidak akan mempengaruhi tingkat NPF di BMT Nashrul Ummah Balen.

CAR merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal dalam suatu

lembaga atau bank. Namun, tingginya rasio CAR pada suatu lembaga atau bank tidak menjamin tingkat kemampuan suatu lembaga atau bank tersebut dalam menanggung setiap pembiayaan atau aset produktif yang beresiko. Sedangkan, tinggi rendahnya NPF di picu oleh kemampuan suatu lembaga atau bank dalam menanggung setiap pembiayaan atau aset yang beresiko. Dan kemampuan suatu lembaga atau bank itu sendiri dapat dipicu dari sumber pendanaan lainnya, seperti meningkatnya dana dari masyarakat, pinjaman dan lain sebagainya (Yudharana, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmara (2019) dan Ahmad dan Widodo (2018) yang menyatakan bahwa variabel CAR tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat NPF.

#### **Pengaruh Financing to Deposite Ratio (FDR) terhadap Non Performing Financing (NPF) di BMT Nashrul Ummah Balen.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposite Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

*Non Performing Financing* (NPF) di BMT Nashrul Ummah Balen yang dibuktikan dengan nilai signifikan  $0,009 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio FDR maka akan meningkatkan rasio NPF di BMT Nashrul Ummah Balen.

FDR merupakan salah satu rasio yang menunjukkan efisiensi suatu lembaga dalam menyalurkan dananya. Namun, kegiatan penyaluran dana memiliki resiko terjadinya pembiayaan yang bermasalah. Sehingga, semakin efisien suatu lembaga dalam menyalurkan dananya, maka resiko terjadinya pembiayaan bermasalah akan semakin besar dan secara otomatis rasio NPF juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah et al (2021) dan Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

#### **Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Non Performing Financing (NPF) di BMT Nashrul Ummah Balen.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF di BMT Nashrul Ummah Balen. Hal ini berarti semakin tinggi nilai BOPO, maka semakin meningkatkan rasio NPF di BMT Nashrul Ummah Balen.

BOPO merupakan rasio untuk mengetahui efektifitas suatu lembaga atau bank dalam menekan pengeluaran biaya dalam melakukan operasionalnya. Semakin kecil biaya yang dikeluarkan, maka semakin kecil pula rasio BOPO sehingga sumber dana dalam lembaga dapat dialokasikan untuk menutupi resiko pembiayaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijoyo (2016) dan Setiawan (2021) yang

menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF.

#### **Pengaruh Ratio Financing (RF) terhadap Non Performing Financing (NPF) di BMT Nashrul Ummah Balen.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Ratio Financing* (RF) memiliki nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa RF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Sehingga, semakin tinggi rasio RF, maka dapat meningkatkan rasio NPF dan sebaliknya.

Rasio RF ini merupakan rasio yang membandingkan jumlah pembiayaan *murabahah* dengan pembiayaan *musyarakah-mudharabah* yang diberikan. Meskipun pembiayaan *murabahah* memiliki resiko yang lebih kecil, namun dalam jumlah pembiayaan yang besar resiko yang dihadapi juga semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutamimah dan Chasanah (2012) dan Agustiningih (2017) yang menyatakan bahwa RF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF.

#### **Pengaruh Inflasi terhadap Non Performing Financing (NPF) di BMT Nashrul Ummah Balen.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dengan nilai signifikan  $0,830 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa tingginya tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkat maupun menurunkan NPF di BMT Nashrul Ummah Balen.

Hal ini disebabkan karena inflasi yang terjadi tidak separah inflasi yang terjadi pada tahun 1997-1998 yang mencapai hyper inflasi sehingga menyulitkan debitur untuk memebuhi kewajibannya. Sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Fisher bahwa kenaikan inflasi dalam jangka waktu yang singkat tidak dapat menyurutkan keinginan

masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya atau mengurangi konsumsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2016) dan Tifanny (2018) yang menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

**Pengaruh Capital Adequacy Rasio (CAR), Financing to Deposit Rasio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Rasio Financing (RF) dan Inflasi secara Simultan terhadap Non Performing Financing (NPF).**

Berdasarkan hasil Uji F Simultan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu CAR, FDR, BOPO, RF dan Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Selain itu, nilai koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,802 atau 80,2% yang berarti bahwa CAR, FDR, BOPO, RF dan Inflasi mampu mempengaruhi NPF sebesar 80,2% dan 19,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya variabel FDR, BOPO dan juga RF yang memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF di BMT Nashrul Ummah Balen dengan nilai signifikan  $< 0,05$ . Sedangkan, CAR dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF di BMT Nashrul Ummah Balen dengan nilai signifikan  $> 0,05$ . Sedangkan secara simultan CAR, FDR, BOPO, RF dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap NPF di BMT Nashrul Ummah Balen.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustiningsih. 2017. Pengaruh Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR), Ratio Financing (RF) dan Ratio Return (RR) terhadap Non

Performing Financing (NPF) pada PT Bank BRI Syariah Periode Tahun 2009-2015. *JOM Fekon*, 4(1), p. 325–337.

Ahmad, Veni Melinda., & Widodo, Saniman. 2018. Analisis Pengaruh Gross Domestic Product (GDP), Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Terhadap Non Performing Financing (NPG) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), p. 30–44.

Asmara, Kiki. 2019. Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Non Performing Financing (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *ECONOMICUS : Jurnal of Economics*, 4(1), p. 21–34.

Asnaini, Sri Wahyuni. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal TEKUN*, 5(02), pp. 264–280.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. 9th edn.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Ihsan, Muntoha. 2011. Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi dan kebijakan jenis pembiayaan terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005-2010. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Jenita. 2017. Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecil Menengah. *Al Mashrof : Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 2(2), p. 177-191.

- Khotimah, Putri Khusnul. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Non Performing Financing (NPF) di KSPPS BMT Trenggalek dan Kopsyah BMT Berkah Trenggalek. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Mashuri. 2016. Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Iqtishoduna : Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(2), p. 114–123.
- Mutamimah., & Chasanah, Siti Nur Zaidah. 2012. Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 19(1), p. 49–64.
- Pertiwi, Y. E. 2016. Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014. *Skripsi*, UIN Raden Fatah Palembang.
- Popita, Mares Suci Ana. 2013. Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), p. 404–412.
- Rahmah, Framesa Januari., Pratiwi, Leni Nur., & Setiawan, Iwan. 2021. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), p. 661–676.
- Rivai, Veithzal., Basir, Sofyan., Sudarto, Suwarno., & Veithzal, Arifiandi Permata. 2013. *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Setiawan, Sugeng. 2021. Pengaruh Inflasi, FDR, dan BOPO terhadap NPF (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019), *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Sholihin, Ahmaf Ifham. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Islam*. PT Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tiffany, Timothy Arysa. 2018. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Inflasi terhadap Risiko Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wardiah, Mia Lasmi. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan*. Pustaka Setia. Bandung.
- Wijoyo, Satrio. 2016. Analisis Faktor Makroekonomi dan Faktor Spesifik Bank Syariah yang ada di Indonesia Periode 2010-2015. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yudharana, M. S. 2021. Pengaruh Return On ASset, Capital Adequacy Ratio dan Financing To Deposite Ratio terhadap Non Perfoeming Financing pada Bank Syariah di Indonesia. *Skripsi*, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.
- Zebua, Yuniman. 2014. Analisis Likuiditas Bank Mandiri Tahun 2009-2013. *Jurnal Ecobisma*, 1(2), p. 19–25.